

ANALISIS BID ASK SPREAD PADA SAHAM ILQ 45  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Elok Sri Utami, Tatang Ari Gumanti, Mohammad Bahrul Amik

eloksutami@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis kembali faktor fundamental melalui analisis informasi keuangan dalam memprediksi risiko yang diprosikan dengan *bid ask spread*, pada saham yang tergolong dalam ILQ'45 secara berturut-turut periode tahun 2014-2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan merupakan *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan prosedur pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*. Variabel *market to book value* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid ask spread*. Variabel *return on total assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread*. Variabel *price to earnings ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bid ask spread*.

**Kata kunci:** *bid ask spread*, rasio keuangan dan sSaham LQ'45

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine and re-analyze the fundamental factors through analysis of financial information in predicting the risk which proxied by bid ask spread, the stock which belongs to the ILQ'45 repeatedly 2014-2015 year period. The financial ratios used in this research are the current ratio, market to book value, return on total assets, and price to earnings ratio. This research is a quantitative and an explanatory research. The sampling technique is purposive sampling with the analytical method used in this research is multiple linear regression.. The result showed current ratio variable which had a positive and significant effect to bid ask spread. The variable of Market to book value had a positive effect and not significant to the bid ask spread. The variable of Return on total assets had a negative and significant effect on the bid ask spread. The variable of Price to earnings ratio had a positive effect and not significant to the bid ask spread.*

**Keywords:** *bid ask spread, financial ratio and ILQ'45 Stocks*

## PENDAHULUAN

## Pendahuluan

Tingkat harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Ketika seorang investor berkeinginan untuk membeli saham, maka *dealer* akan mengajukan harga yang dimintanya disebut *ask*, begitu pula sebaliknya jika seorang investor berkeinginan untuk menjual sahamnya, *dealer* akan menawarkan disebut *bid*. Perbedaan antara harga penawaran dan permintaan ini disebut *bid ask spread* (Ratna 2004), (Stoll,1989). *Bid ask spread* juga merupakan fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, yaitu biaya untuk membeli atau menjual suatu surat berharga yang terdiri dari komisi, ongkos, biaya pelaksanaan dan biaya lain (Fabozzi, 1999:256).

Secara umum besar kecilnya *spread* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ketidakseimbangan informasi dan persaingan diantara pelaku pasar (Utami, 2010). Asimetri informasi yang secara langsung

menyebabkan melebarnya *bid ask spread* dapat diminimalisir dengan melakukan analisis informasi, baik informasi akuntansi maupun pasar. Analisis informasi akuntansi dalam menentukan *bid ask spread* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, sebagai proksi untuk memprediksi besaran risiko seperti dijelaskan oleh Beaver *et al.*(1970) dalam Ryan (1996). Rasio keuangan adalah informasi tentang kinerja yang dapat menggambarkan prospek dan potensi berkembang perusahaan (Utami, 2013), selain informasi keuangan hal lain yang menyebabkan melebarnya bid dan ask spread yaitu persaingan pasar.

Persaingan pasar yang tinggi mengakibatkan harga jual yang semakin rendah dan harga beli yang semakin tinggi sehingga idealnya *spread* akan semakin mengecil. Beberapa peneliti sebelumnya menguji pengaruh tentang informasi akuntansi dan non akuntansi dalam menentukan *bid ask spread* sebagai proksi risiko, menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi seperti *dividend payout ratio, assets growth, assets size, liquidity, leverage* dan *earnings variability*, misal Ryan

(1996), Ristianingsih (2006), Setyowati (2003) dan Nafiasari (2006) dan variabel non akuntansi seperti harga saham, volume perdagangan, jumlah *stakeholder* serta jumlah *dealer* sebagai proksi risiko mampu digunakan bersama-sama untuk menentukan *bid ask spread*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam ILQ'45 di Bursa Efek Indonesia yang merupakan saham 45 perusahaan yang aktif diperdagangkan (*liquid*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Secara umum perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik serta prospek perkembangan yang relatif baik. Evaluasi perusahaan yang masuk dalam LQ45 dilakukan setiap enam bulan sekali. Pasar akan lebih mengetahui dan mengenal perusahaan yang masuk dalam LQ 45 sehingga seharusnya tidak ada perbedaan informasi, namun benarkah demikian menjadi ketertarikan peneliti untuk menguji kembali faktor fundamental dengan proksi *liquidity ratio* (rasio likuiditas), *market to book value* (MBV), *return on total assets* (ROA), *price to earnings ratio* (PER) terhadap *bid ask spread* untuk rentang waktu terkini.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Secara umum besar kecilnya *spread* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ketidakseimbangan informasi dan persaingan diantara pelaku pasar (Utami, 2010). Asimetri informasi yang secara langsung menyebabkan melebarnya *bid ask spread* dapat diminimalisir dengan melakukan analisis informasi, baik informasi akuntansi maupun pasar. Analisis informasi akuntansi dalam menentukan *bid-ask spread* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, sebagai proksi untuk memprediksi besaran risiko seperti dijelaskan oleh Beaver *et al.* (1970) dalam Ryan (1996). Persaingan pasar yang tinggi mengakibatkan harga jual yang semakin rendah dan harga beli yang semakin tinggi sehingga idealnya *spread* akan semakin mengecil.

Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang informasi tentang kinerja yang dalam arti luas dapat menggambarkan prospek dan potensi berkembang perusahaan (Utami, 2013). Beberapa rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratios*), rasio utang (*leverage ratio*), rasio produktivitas (*turnover ratios*) dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Current Ratio adalah rasio likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas yang tinggi dapat digambarkan dengan posisi *bid ask spread* yang semakin rendah begitu pula sebaliknya, likuiditas yang rendah maka *bid ask spread* akan semakin tinggi. Hal ini seolah menunjukkan bahwa current ratio dapat digunakan sebagai ukuran mengurangi risiko likuiditas dalam jangka pendek dan kebangkrutan dalam jangka panjang. Ismail (2004) meneliti tentang pengaruh

*assets size*, *assets growth*, *leverage* dan *liquidity* terhadap risiko investasi saham ILQ'45 di BEJ menyimpulkan bahwa *liquidity* secara parsial memiliki koefisien regresi negatif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko pada saham ILQ'45. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Ryan (1996) dan Ristianingsih (2006) bahwa *liquidity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *bid ask spread*.

### H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* saham ILQ 45

Rasio *market to book value* pada umumnya bernilai lebih besar dari 1 artinya investor bersedia membayar saham lebih besar daripada nilai buku akutansinya. Investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi pada setiap kenaikan *market to book value*. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor akan memiliki nilai pasar jauh diatas nilai bukunya hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan *return* yang sangat tinggi atas aset yang operasionalnya. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima tingkat pengembalian atas aset yang rendah, maka rasio *market to book value* akan relatif lebih rendah. Saham yang diperdagangkan memiliki nilai buku lebih rendah daripada nilai pasar, maka dalam hal ini terjadi *undervalue*. Sedangkan apabila nilai buku lebih tinggi daripada nilai pasar maka dalam hal ini terjadi *overvalue*. Semakin tinggi pasar menghargai saham suatu perusahaan maka semakin tinggi *capital gain* yang akan diterima, namun risiko atau kerugian yang akan terjadi juga akan semakin tinggi. Idealnya, harga sekuritas akan selalu mendekati nilai intrinsiknya, sehingga setiap peningkatan rasio *market to book value* akan meningkatkan risiko investasi saham. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap kenaikan risiko yang melekat didalamnya.

Gitman (2009) mendefinisikan *market to book value* (MBV) atau *price book value* (PBV) merupakan perbandingan atau rasio antara nilai pasar per lembar saham dan nilai buku perusahaan. Penggunaan *market to book value* dalam melakukan analisis perusahaan memberikan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang wajar terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Pontiff dan Schall, 1998). Ryan (1996) menunjukkan rasio *market value* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *bid ask spread*.

### H2: *Market book Value ratio* berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* saham ILQ 45

*Return on total assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas menggunakan total aktiva yang ada (Gumanti, 2011:115). Semakin tinggi ROA, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, yang akan berdampak pada peningkatan daya tarik perusahaan kepada investor. Ryan

(1996) mengungkapkan hubungan negatif dan signifikan rasio akuntansi tertentu (ukuran *assets* dan pertumbuhan *assets*) dengan *bid ask spread*. *Price to earnings ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar dan pendapatan per lembar saham yang memberikan penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial perusahaan di masa mendatang.

**H3: Return on assets berpengaruh positif terhadap bid ask spread saham ILQ 45**

*Price to earnings ratio* (PER) adalah hasil bagi harga saham dengan *earnings per share* (EPS) yang memberikan penilaian pasar modal terhadap keuntungan potensial perusahaan di masa mendatang. Beberapa penelitian tentang pengaruh *price to earnings ratio* (PER) terhadap *bid ask spread*, antara lain dilakukan Setyowati (2003) dan Nafiasari (2006). Setyowati (2003) menyimpulkan bahwa *price to earnings ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*. Namun Nafiasari (2006) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *price to earnings ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *bid ask spread*. Saham yang memiliki *price to earnings ratio* yang rendah melekat pada saham yang memiliki harga yang relatif rendah. *Price to earnings ratio* yang rendah cenderung memiliki *earning* yang relatif kecil yaitu

saham perusahaan yang masih baru atau saham yang belum berpengalaman. Saham yang masih baru akan diperdagangkan dengan harga yang sangat rendah karena terdapat ketidakpastian akan keberlangsungan usahanya. Sehingga saham yang dihargai rendah akan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham yang memiliki harga yang tinggi. Sejalan dengan risiko maka *bid ask spread* akan semakin melebar.

**H4: Price Earning ratio berpengaruh positif terhadap bid ask spread saham ILQ 45**

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan ILQ'45 secara pooling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan dan ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) berupa pergerakan harga saham yang tergolong ILQ'45 mulai 1 Februari 2014 sampai 31 Desember 2015.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria a). Perusahaan secara terus menerus selama dua tahun masuk dalam ILQ45, b) perusahaan tidak mempunyai *earning per share* negatif. diperoleh sampel 34 perusahaan. Identifikasi dan pengukuran variabel tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi dan pengukuran variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
Bid-Ask spread	BAS	perbandingan nilai spread harian dengan nilai spread tahunan saham (Abhyankar et al.,1997:348)
Current ratio	CR	perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar
<i>market to book value</i>	MBV	adalah perbandingan nilai pasar saham dengan nilai buku saham, dimana nilai buku saham dihitung dari total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham.
<i>return on total assets</i>	ROA	perbandingan laba bersih dengan total aset
<i>price to earnings ratio</i>	PER	perbandingan harga per lembar saham dengan keuntungan per lembar saham

**Analisis Data**

Data penelitian diperoleh 68 laporan keuangan

selama dua tahun dari 34 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun klasifikasi perusahaan yang menjadi sampel tampak pada Tabel2 berikut:

**Tabel 2.** Klasifikasi Sampel Penelitian

N	Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Prosentase
1	Pertanian	2	6 %
2	Pertambangan	3	9 %
3	Industri dasar dan Kimia	3	9 %
4	Aneka Industri	1	3 %
5	Industri Barang Konsumsi	5	15 %
6	Properti dan Real Estate	9	26 %
7	Infra struktur, Utilitas dan transportasi	4	12 %
8	Keuangan	4	12 %
9	Perdagangan, jasa dan Investasi	3	9 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 2, tampak bahwa dari 9 sektor di bursa Efek Indonesia, sektor properti dan real estate adalah sektor yang paling banyak masuk dalam LQ'45 yaitu 26%, kemudian sektor industri barang konsumsi yaitu 15% dan dektor industri hanya 3% .

Kondisi ini seolah mengindikasikan bahwa sektor ini mempunyai kinerja dan prospek bagus di Indonesia. Deskripsi variabel penelitian tampak pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Deskripsi Variabel**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
BAS	0,017	0,037	0,027	0,006
CR	34,550	971,690	205,910	169,050
MBV	0,360	58,480	4,840	9,350
ROA	1,800	40,180	8,580	6,980
PER	4,680	84,550	21,970	13,570

Keterangan : BAS= bid ask spread, CR= curret ratio, MBV= market book value, ROA= return on total asset, PER=price earning ratio

Pada Tabel 3. Tampak nilai rata-rata *bid ask spread* adalah 0,026 dengan deviasi standar sebesar 0,006, nilai minimum 0,017 dan maksimum 0,037. Nilai deviasi standar yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan bahwa variabilitas data yang semakin kecil. *Bid ask spread* yang rendah menunjukkan saham perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah sebaliknya *bid ask spread* yang tinggi menandakan saham perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Nilai rata-rata *current ratio* adalah 205,91 % atau 2,05x

menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang tergolong dalam ILQ'45 memiliki nilai aktiva lancar dua kali nilai kewajiban lancarnya. Nilai deviasi standar sebesar 169,05%, nilai minimum 34,55 % dan nilai maksimum 971,69%.

Nilai rata-rata *market to book asset* 4,8x menunjukkan bahwa nilai pasar 4,8kali lebih tinggi dari pada nilai buku atas aset saham tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai saham LQ 45 diapresiasi lebih tinggi dari nilai asetnya pada pasar modal Indonesia. Deviasi standar *market to book value* sebesar 6,98

kali, nilai minimum sebesar 0,36 kali dan nilai maksimum sebesar 58,48 kali.

Nilai rata-rata return on assets (ROA) adalah 8,58%, menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian laba perusahaan adalah 8,58 persen dari nilai aset yang dipergunakan. Adapun dengan deviasi standar ROA adalah 6,98% sedangkan nilai minimum sebesar 1,80% dan maksimum 40,18%. Nilai rata-rata *price to earnings ratio* (PER) sebesar 21,97 kali, menunjukkan bahwa harga yang saham adalah 21,97 kali dari keuntungan yang dicapai oleh saham tersebut. Deviasi standar PER sebesar 13,57 kali, nilai minimum sebesar 4,68 kali dan nilai maksimum sebesar 84,55 kali.

Metode kajian untuk memecahkan analisis menggunakan *hypothesis testing* dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental berupa CR, MBV, ROA dan PER terhadap bid-ask spread. Hasil pengujian regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien regresi	T hitung	Sig
Constanta	0,026	39,399	0,000
CR	0,002**	2,867	0,006
MBV	0,001	1,102	0,275
ROA	-0,003*	-2,618	0,011
PER	2,072E-005	0,027	0,987

Ket. \*\* sig pada 1%, \* sig pada 5%

Keterangan : BAS= bid ask spread, CR= *curret ratio*, MBV= *market book value*, ROA= *return on total asset*, PER=*price earning ratio*

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid ask spread*, sesuai temuan Ryan (1996) dan Ristianingsih (2006). Pengaruh positif *current ratio* menunjukkan semakin tinggi *current ratio* maka *bid ask spread* akan semakin tinggi. Hal ini seolah menunjukkan bahwa *current ratio* dapat digunakan sebagai ukuran mengurangi risiko likuiditas dalam jangka pendek dan kebangkrutan dalam jangka panjang. Hubungan positif *current ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kas dan semua aset seperti piutang dan semua aset jangka pendek tinggi dianggap dapat menyebabkan informasi tidak simetris semakin tinggi antara pembeli dan penjual. Contoh piutang yang merupakan unsur *current ratio* dapat dipresepsikan berbeda, Piutang dapat dianggap sebagai aset yang berisiko disebabkan adanya kemungkinan piutang yang tidak tertagih, piutang yang tidak tertagih dapat menyebabkan kerugian perusahaan,

hal ini menyebabkan *spread* tinggi. Meskipun ada persepsi semakin tinggi nilai *current ratio*, berarti perusahaan mempunyai aset cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

### b. Pengaruh *Market to Book Value* (MBV) Terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil penelitian ini membuktikan *market to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, artinya ukuran relatif antara harga saham dan nilai buku tidak menjadi pertimbangan dalam menentukan harga bagi penjual maupun pembeli. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ryan (1996), yang menyatakan rasio *market value* memiliki tidak pengaruh terhadap *bid ask spread*. Sebenarnya *market to book value* merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang wajar terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, namun karena ukuran ini tidak tersedia secara gamblang sehingga investor tidak dapat mengetahui sebelum menganalisis atau menghitung. Namun demikian sebenarnya MBV berkorelasi secara langsung dengan *return*, karena pada saham yang MBV nya tinggi maka *return* yang diharapkan juga akan tinggi. Pada pasar yang terkatagori semi strong, maka dimungkinkan ada perbedaan informasi yang menyebabkan kemungkinan investor memperoleh *return*

### c. Pengaruh *Return on Total Assets* (ROA) Terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil penelitian ini membuktikan *return on total assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, artinya semakin tinggi nilai *market to book value* maka *bid ask spread* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Ryan (1996) yang menyatakan rasio akuntansi tertentu yaitu ukuran *assets* dan pertumbuhan *assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread*. Rasio *return on total assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba semakin baik. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas aset sebesar 40%, maka dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan laba 40% dari aset yang dikelolanya. Perhitungan *return on total assets* meliputi margin laba dan perputaran total aktiva. Margin laba menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan, sedangkan perputaran aktiva mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva. Semakin tinggi margin laba akan dapat meningkatkan *return on total assets*, namun margin laba yang terlalu tinggi akan menurunkan tingkat produktivitas perusahaan, hal ini disebabkan oleh penjualan yang semakin menurun.

Sehingga perlu adanya upaya strategis dalam mempertahankan penjualan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Kepastian keuntungan yang diperoleh akan menurunkan tingkat risiko dan bid ask spread akan semakin menurun. Rasio perputaran aktiva yang semakin tinggi mengindikasikan tingginya efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang relatif tinggi. Namun, pendapatan yang tinggi dan tidak disertai dengan peningkatan aset, yang dapat digunakan dalam menghasilkan pendapatan justru akan menyebabkan ketidakstabilan aset. Hal ini akan menyebabkan semakin tinggi tingkat risiko investasi sekuritas. Sehingga semakin tinggi rasio return on total assets maka bid ask spread akan semakin melebar.

#### d. Pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) Terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil penelitian ini membuktikan price to earnings ratio (PER) tidak mempengaruhi bid ask spread, sesuai dengan temuan Nafiasari (2006). Hal ini menunjukkan bahwa Price to earnings ratio tidak mampu menjelaskan bid dan ask spread dipasar modal Indonesia. PER tidak mempengaruhi bid dan ask spread karena pada saham LQ 45 adalah saham yang mempunyai kapitalisasi pasar tinggi, sehingga saham ini banyak diperdagangkan dan dimungkinkan banyak investor mengetahui informasi tentang harganya. Oleh karena itu PER menyebabkan tidak lagi mampu mempengaruhi jarak (perbedaan) harga jual dan beli dari saham LQ 45 tersebut.

PER sebenarnya memberikan indikasi penilaian investor terhadap keuntungan potensial perusahaan di masa mendatang. Investor akan cenderung menyukai price to earnings ratio yang tinggi. Semakin tinggi price to earnings ratio mengindikasikan tingginya harga saham, sehingga semakin tinggi juga risiko investasi. Risiko investasi saham yang tinggi akan meningkatkan harapan untuk mendapatkan earning yang tinggi sehingga dapat dikatakan high risk high return. Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan Setyowati (2003) bahwa price to earnings ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini terjadi karena harga saham yang lebih berfluktuasi sehingga perdagangan akan cenderung lebih spekulatif, sehingga bid dan ask spread tinggi.

#### PENUTUP Simpulan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap bid-ask spread, sedangkan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Variabel *market to book value* dan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread*. Hal ini seolah menunjukkan bahwa *current ratio* memberikan informasi bahwa semakin tinggi curret ratio semakin tidak optimal perusahaan mengelola dananya sehingga menyebabkan preferensi penjual dan pembeli semakin lebar, sehingga *spread* tinggi. Variabel *return on assets* dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi ROA

semakin optimal pencapaian laba atas dana operasional perusahaan tersebut. Informasi tentang ROA menjadi informasi yang penting dan sangat diperlukan sehingga menyebabkan baik pembeli dan penjual mempunyai preferensi hampir sama sehingga *spread* kecil.

#### Saran

##### Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan berbagai faktor lain yang memengaruhi *bid ask spread* selain dari rasio keuangan dan menggunakan sampel pada masing-masing sektor industri karena setiap masing-masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abhyankar, A., D.Ghosh, E.Levin & R.J.Limmack (1997). Bid ask spreads, trading volume and volatility: intra-day evidence from the london stock exchange. *Journal of Business Finance and Accounting*, 24(3) :343-362.
- Bearley, Myers dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham,E.F., Houston, J.f. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 4, Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2016). Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur. Diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tanggal [29 juni 2016].
- Bursa Efek Indonesia(2016). Pergerakan Harga Saham Perusahaan ILQ'45 Periode 2014-2015. Diunduh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) pada tanggal [1 juli 2016].
- Fabozzi, F.J (1999). *Investment Management, 2nd edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, J. Lawrence. 2009. *Principle of Managerial Finance.12th edition*. USA: Pearson Education inc.
- Guler, Aras & Mustafa, Kemal Y. 2008. Price earnings ratio, dividend yield and market book to ratio to predict return on stock market. Evidence from the emerging markets. *Journal of Global Bussiness and Technology*, 4(1): 18-30.
- Gumanti, Tatang, Ary. 2011. *Manajemen Investasi*

- Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismail, Faishol. 2004. "Analisis pengaruh assets size, assets growth, leverage, dan liquidity terhadap risiko investasi saham LQ-45 di bursa efek Jakarta". Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga..
- Nafiasari, N .2006. "Pengaruh dividend payout ratio, price to earnings ratio,dan assets growth terhadap bid ask spread saham perusahaan kelompok perdagangan, jasa dan investasi yang listed di Bursa Efek Indonesia". Tidak dipublikasikan. *Tesis*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Consulting. 2009. *Jasa Konsultan Statistik untuk Riset, Survey, Penelitian dll, Smarter Choice for Smarter Person*. Semarang
- Pontiff, Jeffrey & Lawrence D, Schall. 1998. Book to Market Ratio as Predictors of Market Return. *Journal of Financial Economic*. 49(1):141-160.
- Ratna, A. R.2004. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi *bid ask spread* studi kasus pada perusahaan non financial yang *go public* di bursa efek Jakarta". *Tesis* Magister Manajemen. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Ristianingsih, Ika. 2006. "Analisis pengaruh return on equity, liquidity, assets growth, trading volume terhadap bid ask spread" .Tidak dipublikasikan. *Tesis*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas jember.
- Utami, Sri. Ubud, Salim dan Susanto, Harry. 2010. Analisis variabel yang berpengaruh terhadap spread harga saham pada industry manufaktur di bursa efek Jakarta. *Jurnal Wacana*. 13(2):01-17.
- Stoll, H. R. 1989. Inferring the components of the bid ask spread: theory and empirical tests.*The Journal of Finance*. 44(1): 115-134.
- Wild, John K.R. Subramanyam, dan Robert F. Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Alih bahasa oleh Yanivi Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Edisi 8(2). Jakarta: Salemba Empat.
- Ryan, Huldah A. 1996. The use of financial ratio as meansures of risk in the determination of the bid ask spread, *Journal of Financial and Strategic Decission*. 9(2):01-09.
- Setyowati, Rina. 2003. "Pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham perusahaan rokok di BEJ". Tidak dipublikasikan. *Tesis*. Surabaya: Universitas Airlangga.